

**KARYA TULIS ILMIAH**

**IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA URINE REMAJA  
BANJAR “X” DI DESA BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI  
KABUPATEN GIANYAR  
TAHUN 2023**



**NI WAYAN TINA OKTAVIANI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA MEDIKA BALI  
DENPASAR  
2023**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA URINE REMAJA  
BANJAR “X” DI DESA BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI  
KABUPATEN GIANYAR  
TAHUN 2023**



**NI WAYAN TINA OKTAVIANI**

**201310823**


**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
PROGRAM DIPLOMA TIGA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA MEDIKA BALI  
DENPASAR  
2023**

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri,  
semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan benar

Nama : Ni Wayan Tina Oktaviani

NIM : 201310823

Tanda Tangan : 

Tanggal : 15 Mei 2023

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja Banjar "X" di Desa  
Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023

Ni Wayan Tina Oktaviani

201310823

Karya Tulis Ilmiah ini telah diperiksa dan disetujui isi dan susunanya  
sehingga dapat diajukan pada ujian sidang Karya Tulis Ilmiah yang  
diselenggarakan oleh Program Studi Teknologi Laboratorium Medis

Program Diploma Tiga

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Wira Medika Bali

Denpasar, 15 Mei 2023

Menyetujui

Pembimbing Utama



Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si

NIK. 2.05.11.484

Pembimbing Pendamping



Nyoman Sudarma, S.Si., M.Si.

NIK. 2.05.10.404

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis



Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri., S.Si., M.Si

NIK. 2.05.11.484

**LEMBAR PENGESAHAN**

Karya Tulis Ilmiah dengan Judul:

Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja Banjar "X" di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023

Ni Wayan Tina Oktaviani

NIM. 201310823

Telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

Pada hari Senin, 15 Mei 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

Penguji Pendamping I : Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si.



Penguji Pendamping II : Nyoman Sudarma, S.Si., M.Si.



Penguji Utama : Prof. Dr. Drs. I Made Oka Adi Parwata, M.Si.



Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis

Program Diploma Tiga

STIKES Wira Medika Bali



Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si

NIK. 2.05.11.484

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023 ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Ahli Madya Kesehatan bidang Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.

Bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, sangatlah membantu menyelesaikan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
2. Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali atas ijin yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga.
3. Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Nyoman Sudarma, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah

menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
5. Kelian Banjar Desa Adat “X” beserta jajarannya yang telah bersedia memberikan bantuan informasi terkait data Seka Teruna Teruni (STT) di Banjar “X” Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dan perizinan terkait penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan moral, material serta doa restu yang telah menyertai di setiap proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Denpasar, 15 Mei 2023

Penulis

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Wayan Tina Oktaviani

NIM : 201310823

Program Studi : Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja Banjar "X" di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023".

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : 15 Mei 2023

Yang menyatakan



(Ni Wayan Tina Oktaviani)



## ABSTRAK

### IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA URINE REMAJA BANJAR "X" DI DESA BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2023

Ni Wayan Tina Oktaviani, Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, Nyoman Sudarma  
Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga  
STIKes Wira Medika Bali

NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) adalah bahan atau zat atau obat memasuki tubuh manusia yang berpengaruh pada tubuh, terutama otak penyebab sistem saraf pusat, gangguan kesehatan fisik, mental atau fungsional. Penyalahgunaan NAPZA sering kali terjadi di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan NAPZA jenis *amphetamine* pada urine remaja Banjar "X" di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode *immunokromatografi* pada urine dengan alat *Rapid Test Diagnostic*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan 30 sampel urine remaja dengan usia 19 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), usia 20 tahun sebanyak 6 orang (20%), usia 21 tahun sebanyak 10 orang (33,4%), usia 22 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), usia 23 sebanyak 1 orang (3,3%), usia 24 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil yang diperoleh menunjukkan 30 sampel urine yang sudah diperiksa hasilnya negatif mengandung NAPZA jenis *amphetamine*. Hasil negatif ditandai dengan adanya perubahan warna pada *strip test* yaitu dua garis berwarna merah.

**Kata kunci:** NAPZA, *Amphetamine*, Remaja, *Rapid Test Diagnostic*.

## **ABSTRACT**

### **IDENTIFICATION OF AMPHETAMINE TYPE DRUGS IN THE URINE OF BANJAR "X" ADOLESCENTS IN BATUBULAN VILLAGE, SUKAWATI DISTRICT, GIANYAR REGENCY IN 2023**

Ni Wayan Tina Oktaviani, Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, Nyoman Sudarma  
*Medical Laboratory Technology Study Program Diploma Three Program*  
STIKes Wira Medika Bali

Drugs (narcotics, psychotropics, and other addictive substances) are substances or substances or drugs entering the human body that affect the body, especially the brain that causes the central nervous system, physical, mental or functional health disorders. Drug abuse often occurs among adolescents. The purpose of this study was to determine the presence or absence of *amphetamine* type drug content in the urine of Banjar "X" adolescents in Batubulan Village, Sukawati District, Gianyar Regency. This study used *immunochromatography* method in urine with a *Rapid Diagnostic Test* tool. The type of research used is descriptive analytics. This study used 30 urine samples of adolescents aged 19 years as many as 5 people (16.7%), age 20 years as many as 6 people (20%), age 21 years as many as 10 people (33.4%), age 22 years as many as 7 people (23.3%), age 23 as many as 1 person (3.3%), age 24 years as many as 1 person (3.3%). The results obtained showed that 30 urine samples that had been examined were negative for *amphetamine-type* drugs. Negative results are indicated by a change in color on the *test strip*, namely two red lines.

**Keywords:** *Drugs, Amphetamine, Adolescents, Rapid Test Diagnostic.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
KARYA TULIS ILMIAH.....	1
KARYA TULIS ILMIAH.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN P PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 NAPZA.....	9
2.1.1 Pengertian NAPZA .....	9
2.1.2 Jenis-Jenis NAPZA .....	10
2.1.3 Bahaya NAPZA .....	13
2.1.4 Faktor Penyebab Penyalahguna NAPZA .....	15
2.2 <i>Amphetamine</i> .....	16
2.2.1 Pengertian <i>Amphetamine</i> .....	16
2.2.2 Efek dari Penggunaan <i>Amphetamine</i> .....	17
2.3 Remaja.....	18
2.3.1 Pengertian Remaja .....	18

2.3.2	Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja...	19
2.4	Urine .....	22
2.5	Pemeriksaan NAPZA .....	23
2.5.1	Jenis Pemeriksaan NAPZA .....	23
2.5.2	<i>Rapid Diagnostic Test</i> .....	24
2.6	Tahapan Pra-Analitik.....	25
2.6.1	Alat Pelindung Diri (APD).....	25
2.6.2	Persiapan Pasien.....	26
2.6.3	Pemberian Identitas Sampel .....	26
2.6.4	Pengambilan Sampel.....	26
2.6.5	Pengiriman Sampel .....	28
2.6.6	Penyimpanan Spesimen .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2	Waktu Penelitian .....	31
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3.1	Populasi Penelitian.....	31
3.3.2	Sampel Penelitian.....	32
3.3.3	Teknik Sampling .....	32
3.3.4	Metode Pemeriksaan .....	32
3.4	Alat dan Bahan Penelitian .....	32
3.4.1	Alat.....	32
3.4.2	Bahan.....	33
3.5	Prosedur Penelitian .....	33
3.5.1	Pra-Analitik.....	33
3.5.2	Analitik.....	33
3.5.3	Pasca Analitik.....	33
3.6	Interpretasi Hasil.....	34
3.7	Analisis Data.....	34

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.1.1	Karakteristik Responden .....	35
4.2	Pembahasan .....	36

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan.....	39
5.2	Saran .....	39

DAFTAR PUSTAKA .....	40
----------------------	----

LAMPIRAN.....	43
---------------	----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Interpretasi hasil .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Kuisisioner .....	43
Lampiran 2. Komunikasi kepada Responden.....	45
Lampiran 3. Check List Pra-Analitik .....	47
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i> .....	49
Lampiran 5. Jadwal Penelitian .....	50
Lampiran 6. Biaya Penelitian.....	51
Lampiran 7. Surat Permohonan Studi Pendahuluan Kepada Pihak Banjar .....	52
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) adalah bahan atau zat atau obat memasuki tubuh manusia yang berpengaruh pada tubuh, terutama otak penyebab sistem saraf pusat, gangguan kesehatan fisik, mental atau fungsional. NAPZA dapat menyebabkan kecanduan (adiksi) dan ketergantungan atau dependensi (Azmiyati, 2014). NAPZA di sisi lain, adalah obat yang bermanfaat dalam bidang kedokteran, pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun jika penggunaan NAPZA tidak didasarkan dengan pedoman, maka bisa menyebabkan kecanduan jika dikonsumsi secara berlebihan (BNN, 2019).

Penggunaan satu atau lebih jenis NAPZA dengan cara teratur maupun berkala tanpa indikasi medis yang akan menyebabkan gangguan kesehatan fisik, gangguan fungsi sosial dan juga psikis, hal tersebut dinamakan penyalahgunaan NAPZA (Sholihah, 2015). Penyelewengan NAPZA adalah pola patologis inheren dari penggunaan obat-obatan jangka panjang yang dapat menyebabkan gangguan fungsional sosial atau okupasional. Pemakaian obat-obatan dapat menyebabkan gangguan fungsi sosial jika dikonsumsi secara terus-menerus setiap hari. Gangguan fungsi sosial dapat dilihat dari ketidakmampuan untuk menjalankan kewajiban kepada keluarga dan rekan-rekannya karena perlakuan impulsif atau ekspresi emosional yang agresif keterlaluan. Gangguan fungsi sosial yang kerap terjadi berupa tindakan kejahatan contohnya mengambil barang milik orang

lain yang disebabkan karena ada kemauan akan mendapatkan uang (Putri *et al.*, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997, Psikotropika merupakan zat atau obat non-narkotika alami dan sintetis dengan sifat psikotropika yang melalui tindakan selektif pada susunan saraf pusat menghasilkan perubahan tertentu pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh obat psikotropika adalah *ekstasi, amfetamin, dan fenobarbital. diazepam, nitrazepam*. Zat adiktif yaitu bahan atau zat yang dapat merugikan pemakainya dengan menimbulkan ketergantungan psikologis, seperti alkohol, nikotin, dll (Sholihah, 2015). Masalah penyimpangan penggunaan NAPZA di Indonesia masih menjadi hal yang bersifat gawat dan rumit. Permasalahan ini masih terus berlanjut selama satu tahun belakangan. Terbukti dengan meningkatnya penyalahguna dan pecandu NAPZA meningkat secara drastis, sejalan dengan bertambahnya penemuan kasus penyalahgunaan NAPZA semakin bermacam-macam polanya serta semakin pada juga jaringan sindikatnya (Amanda *et al.*, 2017).

Menurut WHO tingkat penyalahgunaan NAPZA sebanyak 190 juta orang di dunia. Sementara itu, penyalahgunaan NAPZA di Indonesia juga meningkat setiap tahunnya (Sinta & Sri, 2018). Prevalensi penyalahgunaan NAPZA terjadi peningkatan sebesar 0,03% pada tahun 2019 menjadi 3,6 juta orang di Indonesia (BNN 2019). Peningkatan kasus NAPZA di Bali terjadi pada tahun 2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penangkapan anggota Direktorat Reserse Narkoba Polda Bali yakni sejumlah 768 kasus tindak penyalahgunaan sampai Desember 2020 (Putri *et al.*, 2022). Adapun hasil



survei BNN yang menyatakan bahwa 24% pengguna narkoba merupakan remaja yang dimana prevalensinya mencapai 2,2 atau 53.177 pengguna. Penyimpangan penggunaan NAPZA pada remaja adalah permasalahan yang serius, hal ini disebabkan karena penyalahgunaan NAPZA bisa menghancurkan masa depan remaja (Putri et al., 2022). Menurut WHO remaja diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, kisaran usia remaja menurut WHO adalah 12-24 tahun, namun jika remaja sudah menikah maka tergolong remaja.

Remaja sering mencari identitas untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri dan memahami hakikat kehidupan. Remaja mengkonsumsi narkoba karena mereka merasa enak, nyaman dan senang ketika mulai menggunakan narkoba. Sensasi yang ditimbulkan dari narkoba tersebutlah yang dicari pengguna terlebih dahulu. Remaja tidak melihat efek negatif dari kecanduan narkoba. Remaja saat ini sama sekali tidak percaya pada konsekuensi atau bahaya yang mengerikan seperti yang dikatakan orang dewasa. Ada beberapa faktor yang membuat remaja menggunakan narkoba, diantaranya yaitu, *anticipatory beliefs*, *believing beliefs*, *facilitative* atau *permissive beliefs* (Ridwan, 2018).

Berdasarkan sumber berita CNN Indonesia (2018) bahwa remaja berusia 17 tahun tertangkap akibat terlibat dalam kasus narkoba jenis ekstasi jaringan internasional Nigeria-Indonesia. Adapun kasus lainnya yaitu berdasarkan sumber Antara Banten 2021 mengatakan bahwa BNN ungkap penyalahgunaan narkoba oleh dua remaja di Bali lewat medsos, dimana kedua pelaku merupakan alumni SMA di Kabupaten Tabanan. Kedua pelaku

mengonsumsi narkoba dengan alasan susah tidur, sehingga mengonsumsi narkotika jenis tembakau gorila.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saleh dkk. (2014) yang bertujuan untuk mengetahui fenomena penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja ditinjau dari teori interaksionisme simbolik di Kabupaten Jember diperoleh hasil informan utama telah menggunakan NAPZA sejak sekolah dasar dan informan utama telah mengonsumsi ganja. Keluarga informan utama tidak mengetahui hal tersebut, tetapi pacar informan mengetahuinya. Informan utama menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan pengguna narkoba lainnya. Informan utama sebelumnya mempunyai konsep diri yang positif, tetapi setelah mengonsumsi NAPZA informan memiliki konsep diri yang negatif. Penyalahgunaan NAPZA bisa berpengaruh terhadap lingkungan sosial, masyarakat serta teman. Berdasarkan penelitian Azmiyati (2014) yang bertujuan untuk gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang menunjukkan bahwa anak jalanan menggunakan NAPZA setiap hari di pinggir jalan, bawah jembatan, rumah, dan di tempat bekerja secara berkelompok. Jenis NAPZA yang digunakan adalah pil dextro, pil BI, pil kasaran, lem, minuman keras, dan rokok.

Berdasarkan sumber berita Kompas.com tahun 2021, bahwa penyanyi dangdut berinisial RR kembali ditangkap aparat kepolisian atas kasus dugaan penyalahgunaan narkoba jenis ekstasi. Berdasarkan hasil pemeriksaan atau tes narkoba, penyanyi dangdut berinisial RR ini dinyatakan positif mengonsumsi *amphetamine* dan diketahui mengonsumsi narkoba jenis ekstasi. Bukan kali pertama pedangdut RR

harus berurusan dengan kepolisian karena terjerat kasus narkoba jenis sabu. Pada tahun 2017 lalu, RR juga pernah ditangkap Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Barat.

*Amfetamin* adalah salah satu bahan kimia berbahaya yang dapat menimbulkan ketergantungan. Namun, *amfetamin* juga digunakan sebagai pengobatan. *Amfetamin* yang digunakan dalam terapi adalah golongan *d-amphetamine* dan *methamphetamine*, yang digunakan di beberapa negara sebagai bahan untuk mengobati berbagai kondisi seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), narkolepsi, dan obesitas. Pemakaian *amfetamin* untuk pengobatan biasanya digunakan pada orang dengan gangguan mental yang terjadi bersamaan dengan asosiasi kompleks dan bipolar. Tetapi karena penyimpangan penggunaan, *amfetamin* telah dilarang untuk penggunaan obat dan lainnya. *Amfetamin* yang biasanya disalahgunakan yaitu jenis *d-amphetamine*, *methamfetamin*; 3-4, *metilenedioksiamfetamin*; dan *3,4-metilenedioksimetamfetamin*. Diantara *amfetamin* yang paling sering disalahgunakan, *metamfetamin* memiliki potensi kecanduan tertinggi (Triswara & Carolia, 2017).

Kemungkinan efek setelah mengonsumsi *amfetamin* tergantung pada jumlah *amfetamin* yang dikonsumsi dan cara pemakaiannya. Secara umum, pemakaian *amfetamin* menimbulkan efek akut berupa gangguan sistem saraf otonom simpatis seperti peningkatan tekanan darah, takikardia, hipertermia, takipnea dan vasokonstriksi. Sementara itu, pemakaian *amfetamin* akut dapat mengakibatkan euforia, peningkatan energi dan vitalitas, peningkatan libido dan kepercayaan diri, peningkatan rasa

aktivitas fisik dan mental, serta peningkatan produktivitas (Triswara & Carolia, 2017).

Upaya pencegahan perlu terus dilakukan, salah satunya melalui peran pemuda. Generasi muda selalu diharapkan menjadi agen perubahan, termasuk generasi muda di pedesaan. Pemuda desa tidak sama dengan pemuda desa dulu, kini mereka memiliki bakat-bakat yang berpotensi untuk pembangunan desa. Kompetensi anak muda harus bisa dibentuk melalui gerakan yang bisa membangun desa. Salah satu lembaga yang dapat menyerap potensi pemuda desa adalah Karang Taruna. Hampir semua desa mempunyai Karang Taruna, sama seperti halnya di Bali khususnya di Desa Batubulan. Sampai saat ini, tugas dan fungsi Seka Teruna Teruni terbatas pada kerja pemuda di desa adat dan juga sebagai tempat pertemuan pemuda di desa sejenis. Anggota Seka Teruna Teruni dimulai dari remaja usia 16 tahun atau setingkat SMA, mahasiswa, serta remaja yang sudah bekerja tetapi belum menikah (Himawan, 2001).

Menurut sumber berita Suaradewata.com mengungkapkan bahwa dalam rentang waktu 9 bulan, Satuan Resnarkoba Polres Gianyar berhasil mengungkap 31 kasus narkoba di wilayah Gianyar. Adapun dari 31 kasus narkoba yang terungkap, Satresnarkoba Polres Gianyar mengamankan 43 tersangka pengedar dan pengguna narkoba. Aparat kepolisian mengakui, jika di wilayah Kecamatan Sukawati sering terjadi penangkapan kasus penyalahgunaan narkoba karena berbatasan dengan Kota Denpasar sehingga pelaku sering melakukan transaksi di wilayah Kecamatan Sukawati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023”. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *immunokromtografi*. Metode *immunokromatografi* menggunakan *strip test* untuk pemeriksaannya. Penulis menggunakan metode ini karena keunggulannya yakni kecepatan dan sensitifitasnya dalam skrining urin untuk tes penyalahgunaan obat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah terdapat kandungan NAPZA jenis *Amphetamine* pada urine remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyalahgunaan NAPZA jenis *amphetamine* di kalangan remaja.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kandungan NAPZA jenis *amphetamine* pada urine remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap karya tulis ilmiah tentang identifikasi NAPZA jenis *amphetamine* pada remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2023.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di bidang Toksikologi Klinik khususnya Teknologi Laboratorium Medis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Untuk mengetahui penyalahgunaan NAPZA jenis *amphetamine* di kalangan remaja di Bali selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan informasi tentang bahayanya penyalahgunaan NAPZA kepada remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2023.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 NAPZA**

##### **2.1.1 Pengertian NAPZA**

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif lainnya, dimana NAPZA merupakan sekelompok obat yang memengaruhi cara kerja tubuh, terutama otak. NAPZA adalah obat atau bahan yang bermanfaat dalam bidang kedokteran, kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Tetapi di sisi lain NAPZA dapat menyebabkan kecanduan jika digunakan secara tidak terkendali. NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) merupakan obat atau bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia dapat mempengaruhi tubuh, terutama otak atau susunan saraf pusat, dan menyebabkan disfungsi fisik, mental dan sosial akibat kebiasaan, ketagihan atau adiksi, dan ketergantungan atau dependensi. Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan satu atau lebih jenis NAPZA secara terus-menerus serta teratur di luar indikasi medis yang menyebabkan disfungsi fisik, mental, dan sosial (Azmiyati, 2014).

Narkoba atau narkotik secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis*, yang berarti pembiusan dan menidurkan. Narkotika asal katanya dari bahasa Yunani yakni *narke* atau *narkam*, yang artinya bisa mengakibatkan orang yang memakainya tidak merasakan apa-apa seperti terbius. Narkotika berasal dari kata *narkotic* yang berarti sesuatu yang bisa meniadakan rasa sakit dan memberikan

risiko pingsan (kontraksi), bahan anestesi dan obat bius. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia narkoba atau narkotika merupakan zat yang bisa memberikan efek ketenangan pada syaraf, meniadakan rasa nyeri, serta memberikan efek mengantuk atau merangsang. Dalam istilah medis, narkotika merupakan zat yang menghilangkan rasa sakit terutama yang berasal dari area viresal atau organ rongga dada dan perut, serta menyebabkan rasa kantuk atau pingsan yang terus-menerus bahkan dalam keadaan sadar, dan dapat menyebabkan ketergantungan atau kecanduan (Eleanora, 2011).

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1997, psikotropika merupakan zat/obat-obatan non-narkotika alami dan sintetik dengan sifat psikotropika melalui tindakan selektif pada sistem saraf pusat yang menghasilkan perubahan spesifik pada aktivitas psikis dan akhlak. Sedangkan zat aditif merupakan zat yang bisa merugikan manusia yang mengkonsumsinya. Zat aditif dapat menyebabkan munculnya kecanduan mental seperti contohnya golongan alkohol, nikotin, dll. Menurut Azmiyati (2014), penyelewengan penggunaan NAPZA memiliki akibat yang sangat buruk sehingga dapat menyebabkan kecanduan yang mengarah pada ketergantungan.

### **2.1.2 Jenis-Jenis NAPZA**

Menurut Soetrisno et al. (2015) NAPZA terbagi dalam tiga jenis dan beberapa kelompok, diantaranya:

- a. Menurut Undang-Undang No.22 Tahun 1997, Narkotika merupakan bahan atau obat yang berasal dari tumbuhan atau



bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik. Narkoba dapat mengakibatkan penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan sensasi, kelegaan atau hilangnya rasa sakit, dan dapat menyebabkan kecanduan. Narkotika dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Golongan I, yaitu narkotika yang hanya boleh dipakai dengan maksud untuk peningkatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan tidak dipakai untuk kebutuhan terapi, juga memiliki potensi yang paling besar menimbulkan kecanduan. Contohnya yaitu Heroin, Kokain, dan Ganja.
  2. Golongan II, narkotika yang berguna sebagai obat, dipakai untuk pilihan terakhir serta dapat digunakan sebagai upaya terakhir dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan. Narkotika golongan II berpotensi besar menimbulkan kecanduan. Contohnya yaitu Morfin, Petidin.
  3. Golongan III, Narkotika yang berguna sebagai obat dan digunakan secara luas untuk tujuan pengobatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan. Golongan ini berkemungkinan kecil untuk menimbulkan kecanduan. Contohnya yaitu Codein.
- b. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1997, Psikotropika merupakan bahan atau obat alami maupun buatan non-narkotika, memiliki sifat psikoaktif melalui efek selektif pada

sistem saraf pusat, menghasilkan perubahan nyata dalam aktivitas psikis dan perilaku. Psikotropika dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan I: Psikotropika yang hanya bisa dipakai untuk tujuan ilmiah, bukan untuk pengobatan, dan kemungkinan besar dapat menyebabkan sindrom kecanduan. Contohnya ekstasi.
  2. Golongan II: Psikotropika yang bersifat medis, dapat digunakan untuk tujuan terapeutik dan/atau kebutuhan ilmiah, dan menyebabkan sindrom kecanduan. Contohnya Amphetamine
  3. Golongan III: Psikotropika yang bersifat medis, banyak digunakan untuk tujuan terapeutik dan/atau kebutuhan ilmiah, dan berpotensi sedang menimbulkan sindrom kecanduan. Contohnya Phenobarbital.
  4. Golongan IV: Psikotropika yang bersifat medis, banyak digunakan untuk tujuan terapeutik dan/atau kebutuhan ilmiah, dan berpotensi kecil menimbulkan sindrom kecanduan. Contohnya Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM)
- c. Zat Adiktif Lainnya, yang merupakan zat adiktif lainnya yaitu zat yang mempunyai pengaruh psikoaktif selain narkotika dan obat-obatan psikotropika, meliputi:
1. Minuman alkohol, mengandung etanol etil alkohol memiliki efek depresan pada sistem saraf pusat dan sering menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di budaya tertentu. Ketika

digunakan dengan narkotika dan psikotropika, itu meningkatkan efek obat atau zat pada tubuh manusia.

2. Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (pelarut) yang cepat menguap adalah senyawa organik yang ditemukan di berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan mekanik. Zat yang sering disalahgunakan adalah lem, tiner, penghapus cat kuku, dan bensin.
3. Tembakau, konsumsi rokok yang mengandung nikotin sangat marak di masyarakat. Penggunaan tembakau dan alkohol, terutama di kalangan remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan ketika menanggulangi narkoba di masyarakat, karena merokok dan alkohol seringkali menjadi jalan masuk penyalahgunaan zat berbahaya lainnya. .

### **2.1.3 Bahaya NAPZA**

Menurut Pradana et al. (2019) bahaya akibat penggunaan NAPZA diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Dehidrasi**

Penyalahgunaan NAPZA dapat mengakibatkan penurunan keseimbangan eektrolit. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya cairan di dalam tubuh. Jika gejala ini berlanjut, tubuh akan kejang-kejang, halusinasi akan terjadi, perilaku yang lebih agresif akan terjadi, dan dada akan menjadi kencang. Efek jangka panjang yang ditimbulkan dari gejala ini yaitu bisa mengakibatkan kerusakan yaitu pada otak.

b. Halusinasi

Halusinasi merupakan salah satu gejala yang biasa dialami oleh orang yang mengkonsumsi narkoba seperti ganja. Tidak hanya itu, overdosis dapat menyebabkan muntah, mual, kecemasan berlebih, dan gangguan kecemasan. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan efek buruk seperti contohnya gangguan mental, depresi, dan kecemasan terus-menerus.

c. Menurunnya Tingkat Kesadaran

Penggunaan obat-obatan ini secara berlebihan justru menyebabkan tubuh terlalu rileks dan secara signifikan mengurangi kesadaran. Pada beberapa kasus, orang yang mengkonsumsi NAPZA tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi perubahan perilaku. Efek NAPZA yang berakibat fatal misalnya amnesia yang membuat sulit untuk melihat keadaan sekelilingnya.

d. Kematian

Efek terburuk dari NAPZA terjadi ketika pengguna mengonsumsi NAPZA ini dalam dosis tinggi, atau yang dikenal dengan *overdosis*. Penggunaan *methamphetamine* atau yang biasa disebut dengan sabu-sabu, opium, dan kokain dapat mengakibatkan kejang pada tubuh, dan jika dibiarkan tidak terkendali, dapat menyebabkan kejang bahkan sampai mati. Inilah dampak mematikan yang harus dihadapi seseorang ketika mereka kecanduan narkoba, dan nyawa mereka terancam.

e. Gangguan Kualitas Hidup

Tidak hanya bahaya narkoba yang buruk bagi kesehatan tubuh penggunanya, penggunaan narkoba juga dapat mempengaruhi kualitas hidup penggunanya, seperti ketidakmampuan untuk berkonsentrasi di tempat kerja, masalah keuangan, dan pelanggaran hukum yang akan berurusan dengan kepolisian.

#### **2.1.4 Faktor Penyebab Penyalahguna NAPZA**

Menurut Amanda et al. (2017) faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA ada 2 yaitu:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri yang terdiri dari:

a. Kepribadian

Orang dengan kepribadian yang tidak stabil, tidak menyenangkan, dan mereka yang mudah dipengaruhi oleh orang lain lebih mungkin terjerumus ke dalam penyalahgunaan NAPZA.

b. Keluarga

Apabila hubungan keluarga tidak harmonis (*broken home*), seseorang lebih cenderung merasa putus asa dan frustrasi.

c. Ekonomi

Sulitnya mencari pekerjaan memunculkan kemauan untuk bekerja sebagai pengedar narkoba. Orang yang kaya secara finansial tetapi tidak mendapat cukup perhatian dari keluarganya

atau yang hidup dalam keadaan yang tidak menguntungkan lebih cenderung menjadi pengguna narkoba.

2. Faktor eksternal, merupakan kausalitas di luar diri seseorang yang memengaruhi kinerja perilaku, dalam hal ini penyalahgunaan NAPZA. Faktor eksternal itu sendiri meliputi:
  - a. Pergaulan
  - b. Sosial atau Masyarakat

## **2.2 *Amphetamine***

### **2.2.1 Pengertian *Amphetamine***

*Amfetamin* adalah salah satu bahan kimia berbahaya yang dapat menimbulkan ketergantungan. Namun, *amfetamin* juga digunakan sebagai pengobatan. *Amfetamin* yang digunakan dalam terapi adalah golongan *d-amphetamine* dan *methamphetamine*, yang digunakan di beberapa negara sebagai bahan untuk mengobati berbagai kondisi seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), narkolepsi, dan obesitas. Pemakaian *amfetamin* untuk pengobatan biasanya digunakan pada orang dengan gangguan mental yang terjadi bersamaan dengan asosiasi kompleks dan bipolar. Tetapi karena penyimpangan penggunaan, *amfetamin* telah dilarang untuk penggunaan obat dan lainnya. *Amfetamin* yang biasanya disalahgunakan yaitu jenis *d-amphetamine*, *methamfetamin*; 3-4, *metilenedioksiamfetamin*; dan 3,4-*metilenedioksimetamfetamin*. Diantara *amfetamin* yang paling sering disalahgunakan, *metamfetamin* memiliki potensi kecanduan tertinggi (Triswara & Carolia, 2017).

*Amfetamin* mempunyai banyak nama. Singkatnya, *speed* adalah suplemen *amfetamin* bubuk buram yang dijual per gram atau ons. Penggunaannya yaitu dengan menghirup atau disuntikkan. Bentuk *amfetamin* lainnya adalah dalam bentuk tablet. Umumnya tablet ini mengandung obat ringan seperti *dexamphetamine* atau dikemas dalam bentuk tablet dan mungkin dalam bentuk bubuk *amfetamin*, biasanya dipasarkan sebagai *amfetamin* atau ekstasi. Pil dapat diminum langsung, dihancurkan dan dihirup atau bisa dipakai untuk injeksi dengan cara dilarutkan dalam air. Misalnya sabu yang dimurnikan adalah *ice* yang dikonsumsi dengan cara dihisap menggunakan pipa kaca, lalu dibungkus dengan aluminium foil, dicampur dengan ganja, kemudian dihisap seperti rokok atau disuntikkan ke dalam tubuh (Triswara & Carolia, 2017).

### **2.2.2 Efek dari Penggunaan *Amphetamine***

Efek yang mungkin terjadi sesudah mengkonsumsi *amfetamin* tergantung pada jumlah amfetamin yang dikonsumsi dan cara pemberiannya. Secara umum, pemakaian *amfetamin* menimbulkan efek akut berupa gangguan sistem saraf otonom simpatis seperti peningkatan tekanan darah, takikardia, hipertermia, takipnea dan vasokonstriksi. Sementara itu, pemakaian *amfetamin* akut dapat mengakibatkan euforia, peningkatan energi dan vitalitas, peningkatan libido dan kepercayaan diri, peningkatan rasa aktivitas fisik dan mental, serta peningkatan produktivitas. Efek pemakaian *amfetamin* dengan merokok atau injeksi lebih cepat daripada melalui mulut atau inhalasi. Pemberian dengan cara

ini bekerja lebih lambat dan diserap tubuh lebih lambat. Waktu paruh amfetamin adalah 8-13 jam. (Triswara & Carolia, 2017).

Terus menggunakan *amphetamine* dengan dosis tinggi mengurangi efek menenangkan *amfetamin* tetapi meningkatkan efek beracunnya. Orang yang mengkonsumsi *amfetamin* merasakan kekhawatiran, lekas marah, susah tidur, dan kebingungan. Gejala penarikan terjadi saat penggunaan *amfetamin* dihentikan. Tanda utamanya meliputi disforia, depresi, lekas marah, gelisah, sulit berkonsentrasi, hipersomnia, kelelahan, paranoia, akatisia, dan keinginan kuat untuk kembali memakai *amfetamin* (Triswara & Carolia, 2017).

## **2.3 Remaja**

### **2.3.1 Pengertian Remaja**

Menurut WHO, remaja diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Saat ini menurut WHO batas usia remaja adalah 12 sampai dengan 24 tahun, namun jika remaja sudah menikah maka tergolong remaja. Di sisi lain, psikologi membagi kelompok usia remaja menjadi tiga. Awal (usia 10-13), Tengah (usia 14-16) dan Akhir (usia 17-19).

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan ini termasuk pencarian identitas, pemberontakan, ketidakstabilan, perubahan minat, kerentanan terhadap mode, konflik dengan orang tua dan saudara kandung, dorongan kuat untuk mengetahui dan mencoba berbagai hal, dan sosialisasi intensif dengan teman sebaya, kontak dan pembentukan



komunitas. Kelompok rekan referensinya. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa dimana remaja mudah dapat terlibat dalam segala bentuk kejahatan. Kenakalan remaja pada umumnya dilakukan oleh remaja yang belum mengalami proses perkembangan intelektual baik pada masa remaja maupun masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dan remaja sangat singkat, dan perkembangan fisik, psikologis, dan emosional sangat pesat (Amanda et al., 2017).

### **2.3.2 Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja**

Menurut Amanda et al. (2017) penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda terus meningkat. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang merupakan salah satu kenakalan rema yang khas. Penyalahguna zat terlarang terjerumus dalam perangkap narkoba, narkotika, atau zat adiktif pasti memiliki alasan tersendiri. Beberapa faktor yang membuat masyarakat khususnya remaja menjadi kecanduan dan menggunakan obat-obatan terlarang antara lain:

1. Ingin terlihat gaya

Jenis zat terlarang tertentu membuat pemakainya lebih berani, lebih keren, lebih percaya diri, lebih kreatif, dan lebih santai. Sensasi keren yang dilihat orang lain ini mungkin sedang trending di beberapa kalangan. Penggunaan zat terlarang digambarkan sebagai trendi, sehari-hari, dan modis.

2. Solidaritas kelompok atau komunitas

Kelompok masyarakat yang memiliki hubungan antar anggota yang tinggi biasanya mempunyai nilai kebersamaan yang

lekat. Ketika seorang pemimpin atau anggota dari beberapa kelompok berpengaruh menggunakan narkoba, anggota lain biasanya dipaksa maupun tidak dipaksa untuk melakukannya. Hal tersebut dilakukan semata agar semua anggota di dalamnya mempunyai rasa solidaritas seperti keluarga.

3. Menghilangkan rasa sakit

Orang yang menderita penyakit atau kelainan yang dapat menyebabkan rasa sakit luar biasa mungkin tertarik dengan cara pintas untuk mengatasi rasa sakit dengan menggunakan obat-obatan serta zat terlarang.

4. Coba-coba atau ingin tahu

Melalui minat untuk melihat efek dari zat terlarang, seseorang mungkin memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk merasakan kenikmatan dari zat terlarang. Beberapa orang mencoba narkoba hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Pengguna menjadi kecanduan secara tidak sadar dan sengaja, dan pengguna menjadi kecanduan lagi dan lagi tanpa bisa berhenti.

5. Ikut-ikutan

Mereka yang sudah menjadi korban narkoba bisa mengajak orang-orang bebas narkoba lainnya untuk bergabung dan merasakannya atau rasa sakit yang dia rasakan. Distributor dan pengguna dapat membagikan obat-obatan gratis sebagai rujukan dan mengklaim uang ketika korban menjadi kecanduan.

6. Menyelesaikan dan melupakan masalah/beban stres

Orang-orang yang memiliki banyak masalah dan ingin keluar dari masalahnya terjerumus ke dalam pangkuan narkotika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif, tidur nyenyak, mabuk, atau menjadi senang dengan menggunakan zat-zat tertentu.

7. Menonjolkan dan melupakan masalah/ merasa hebat

Orang yang kasar atau jahat ingin dilihat oleh orang lain sebagai seseorang yang perlu ditakuti agar semua keinginannya terpenuhi. NAPZA menolong untuk membentuk sikap dan perilaku yang menyimpang dan memberontak terhadap tatanan yang telah ditetapkan. Pengguna yang ingin membuat teman-temannya terkesan juga bisa terjerumus NAPZA.

8. Menghilangkan rasa penat dan bosan

Bagi sebagian orang, kebosanan dan kekesalan memang tidak menyenangkan dan mereka ingin menghilangkannya secepat mungkin. NAPZA membantu orang sibuk melupakan kebosanan yang mencengkeramnya. Seseorang bisa mencari kegembiraan dengan mengkonsumsi NAPZA yang menyebabkan halusinasi dan fantasi yang bisa menimbulkan rasa senang.

9. Mencari tantangan atau kegiatan berisiko

Bagi mereka yang merasa nyaman dengan aktivitas berisiko tinggi dalam menjalankan aksinya, penggunaan NAPZA dapat membantu mereka menjadi orang yang terbaik, energik, dan percaya diri.

## 10. Merasa dewasa

Anak muda yang menggunakan NAPZA biasanya melakukan penyalahgunaan NAPZA karena ingin terlihat dewasa agar dapat hidup bebas. Menjadi dewasa seolah-olah membuat orang tersebut bebas berbuat semaunya, merasa dewasa, dan terbebas dari aturan dan pengawasan orang tua, guru, dan lain-lain.

### 2.4 Urine

Berdasarkan Gandasoebrata R (2008) dikutip dalam Mukarrmah et al. (2018) urin merupakan produk sisa metabolisme cair yang dikeluarkan ginjal dari tubuh selama proses buang air kecil. Proses pengeluaran urin diperlukan untuk menghilangkan molekul residu dalam darah yang disaring oleh ginjal dan untuk mempertahankan hemostasis cairan. Urin disaring oleh ginjal, dibawa melewati ureter ke kandung kemih, dan akhirnya keluar dari tubuh melalui uretra.

Tes narkoba sering dilakukan dengan menggunakan berbagai sampel biologis seperti darah, urine, cairan mulut, keringat, dan rambut untuk menentukan penggunaan narkoba seseorang. Urine adalah sampel yang paling umum digunakan untuk pengujian NAPZA rutin karena tersedia dalam jumlah banyak, memiliki kandungan obat yang tinggi, dan lebih mudah dideteksi dibandingkan sampel lainnya. Teknologi pengujian NAPZA pada urin berkembang dengan baik, dan keuntungan lain dari pengujian urin adalah non-invasif dan dapat dilakukan oleh tenaga non-medis. Urin adalah matriks yang stabil dan dapat disimpan. Urine dapat disimpan beku tanpa kehilangan integritas. Obat dalam urin biasanya

terdeteksi setelah 1-3 hari. Kekurangan tes urin yaitu mudah dipalsukan dengan cara diganti dengan bahan lain untuk memalsukan hasil tes (Indriati, 2015).

## **2.5 Pemeriksaan NAPZA**

### **2.5.1 Jenis Pemeriksaan NAPZA**

Menurut Indriati (2015) pemeriksaan NAPZA dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1) Pemeriksaan skrining

Tes skrining adalah tes pertama untuk sekelompok besar obat atau metabolitnya, dengan hasil negatif atau positif. Secara garis besar, tes skrining adalah tes yang cepat, sensitif, dan murah dengan tingkat akurasi dan presisi yang dapat diterima, tetapi spesifisitas rendah dan positif palsu karena reaktivitas silang dengan zat lain dari struktur kimia serupa dapat terjadi. Metode yang biasa digunakan dalam tes skrining yaitu *immunoassay*. Pemeriksaan dengan metode *immunoassay* berdasarkan prinsip penelitian antigen kompetitif dan respon antibodi. Uji skrining bisa dilakukan di luar laboratorium dengan menggunakan metode *on-site strip test* atau di laboratorium dengan menggunakan metode ELISA (*Enzyme-Linked Immunosorbent Assay*).

#### 2) Pemeriksaan konfirmasi

Tes konfirmasi dilakukan pada spesimen yang dites positif dalam tes skrining. Pengujian konfirmasi menggunakan cara yang sangat detail agar menghindari terjadinya hasil positif palsu. Metode

konfirmasi yang umum digunakan yaitu *Gas Chromatography/Mass Spectrometry* (GC/MS) atau *Liquid Chromatography/Mass Spectrometry* (LC/MS), yang secara khusus dapat membedakan golongan obat dan zat lain. Kelemahan dari pemeriksaan konfirmasi yaitu waktu pemrosesan yang lama, tingkat keahlian yang dibutuhkan tinggi, dan biaya pengujian yang mahal.

### **2.5.2 Rapid Diagnostic Test**

*Rapid Test Diagnostic* disebut juga tes antibodi karena menggunakan antibodi yang dihasilkan oleh infeksi virus seperti imunoglobulin G (IgG) dan imunoglobulin M (IgM). Antibodi atau imunoglobulin merupakan protein proteksi yang dihasilkan oleh sistem kekebalan tubuh sebagai respons terhadap keberadaan zat asing (antigen), seperti patogen. Antibodi mengenali dan mengikat antigen dan mengeluarkannya dari tubuh. Antibodi merupakan protein yang dihasilkan dan dikeluarkan oleh sel B (limfosit). Masing-masing antigen mampu mengenali antigen spesifik. Antibodi mempunyai fungsi sebagai pengikat dan menonaktifkan bahan asing menahan replikasi bakteri, serta menghancurkan zat patogen (Isnaeni, 2020).

Menurut (MAG, 2018) teknologi *immunoassay* sangat umum digunakan dalam analisis obat-obatan terlarang pada bahan biologis. Teknik ini menggunakan "*antibodi anti-drug*" untuk mengidentifikasi obat dan metabolitnya dalam sampel (bahan biologis). Jika matriks mengandung obat dan metabolitnya (target antigen), mereka akan berikatan dengan "*antibodi anti-drug*", sedangkan jika antigen target

tidak ada, "*antibodi anti-drug*" akan berikatan dengan "penanda antigen".

## **2.6 Tahapan Pra-Analitik**

Pada saat melakukan proses pemeriksaan laboratorium terdapat 3 tahapan yang sangat penting. Tiga tahapan tersebut adalah tahap pra-analitik, tahap analitik, dan tahap pasca analitik. Pada tahapan pra-analitik meliputi persiapan pasien, pemberian identitas spesimen, pengambilan spesimen, pengolahan spesimen, penyimpanan serta pengiriman spesimen ke laboratorium. Tahapan analitik meliputi kegiatan pemeliharaan atau kalibrasi alat, pelaksanaan pemeriksaan, pengawasan ketelitian dan ketepatan. Tahapan pasca analitik meliputi kegiatan pencatatan hasil pemeriksaan serta pelaporan hasil pemeriksaan (Yaqin & Arista, 2015). Tahap pra-analitik adalah salah satu yang paling rumit untuk dikendalikan. Tahap pre-analitik mempunyai beberapa variabel dan beberapa poin kunci terkait dengan kesalahan yang banyak (Wijayati & Ayuningtyas, 2021).

### **2.6.1 Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang digunakan sebagai upaya meminimalisir risiko kecelakaan serius dan mencegah penyakit karena kerja. Kontak bermasalah dengan bahan dan mesin di tempat kerja dapat menyebabkan cedera dan penyakit. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang memiliki fungsi untuk melindungi seseorang dengan cara mengisolasi sebagian maupun seluruh tubuh dari ancaman bahaya di tempat kerja. penggunaan APD memiliki tujuan

untuk meminimalisir cedera dan penyakit di kalangan pekerja industri dan konstruksi, meminimalisir kejadian kontak fisik langsung dengan kondisi berbahaya, serta meminimalisir peluang terjadinya kecelakaan (Reza & Minto, 2017)

### **2.6.2 Persiapan Pasien**

Kegiatan persiapan pasien yaitu bagaimana seorang tenaga kesehatan menginformasikan kepada pasien tentang tindakan yang dilakukan kepada pasien. Selain itu, petugas juga bertanya kepada pasien tentang obat apa yang sedang diminum pada saat itu. Untuk pemeriksaan tertentu, jika pasien sedang mengonsumsi obat-obatan dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan laboratorium (Wijayati & Ayuningtyas, 2021).

### **2.6.3 Pemberian Identitas Sampel**

Pemberian identitas sampel adalah hal yang begitu penting, baik pada saat pengisian surat pengantar atau formulir permintaan pemeriksaan, pendaftaran, pengisian label pada wadah spesimen atau sampel. Identitas sampel yang harus tertera pada wadah sampel yaitu tanggal pengambilan spesimen, nama dan nomor pasien, serta jenis spesimennya (Kemenkes, 2013).

### **2.6.4 Pengambilan Sampel**

Menurut Kemenkes (2013) teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan pemeriksaan laboratorium. Pada pengambilan sampel urine, ada beberapa cara yaitu:



a. Pada wanita

Untuk pengambilan urin porsi tengah pada wanita dilakukan oleh pasien sendiri, namun sebelumnya petugas harus memberikan penjelasan terlebih dahulu.

- 1) Pasien mencuci tangan dengan bersih kemudian dibersihkan dengan handuk atau tisu kering.
- 2) Lepaskan pakaian dalam, kemudian lebarkan labia menggunakan satu tangan.
- 3) Bersihkan labia dan vulva menggunakan kasa steril dengan menggerakannya dari depan ke belakang.
- 4) Bilas menggunakan air hangat lalun keringka dengan kasa steril yang masih bersih.
- 5) Selama proses ini berlangsung, keluarkan urin. Urin yang keluar pertama dibuang, kemudian aliran urin selanjutnya ditampung pada wadah yaitu pot urin yang sudah disediakan.
- 6) Jangan biarkan urin sampai mengenai lapisan tepi wadah.
- 7) Pengumpulan urin selesai begitu saat sebelum aliran urine sudah habis.
- 8) Kemudian wadah ditutup dengan rapat dan segera kirim ke laboratorium.

b. Pada laki-laki

Pengambilan urin pada laki-laki dilakukan dengan cara:

- 1) Pasien harus mencuci tangan kemudian dikeringkan menggunakan handuk atau tisu kering.

- 2) Jika tidak disunat, cabut kulup, keluarkan urin, buang pancaran pertama, dan biarkan mengalir. Urin kemudian dikumpulkan dalam wadah yang disediakan. Hindari air kencing mengenai tepi wadah. Pengumpulan urin selesai sebelum aliran urin habis.
  - 3) Kemudian wadah ditutup dengan rapat, sampel segera dikirim ke laboratorium.
- c. Pada bayi dan anak -anak

Pengambilan urin pada bayi dan anak-anak dilakukan dengan cara:

- 1) Pasien diberikan minum terlebih dahulu agar memudahkan buang air kecil.
- 2) Kemudian bersihkan alat genital menggunakan kasa steril.
- 3) Kemudian ambil urin dengan cara membiarkan pasien duduk di pangkuan petugas.
- 4) Sugestikan pasien untuk kencing, kemudian tampung urin pada wadah.
- 5) Pada bayi, pengambilan urin akan dilakukan dengan memasang penampung urin pada alat genitalnya.

#### **2.6.5 Pengiriman Sampel**

Menurut Kemenkes (2013) sampel yang hendak dirujuk ke laboratorium lain sebaiknya dikirim dalam keadaan yang relatif konstan. Maka dari itu, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan saat pengiriman sampel yaitu:

- a. Waktu pengiriman tidak boleh melebihi masa stabilitas atau konsistensi sampel.

- b. Sampel tidak boleh terpapar sinar matahari langsung.
- c. Wadah sampel harus memenuhi syarat atau ketentuan keamanan kerja laboratorium termasuk pemberian label yang berisi tulisan “bahan pemeriksaan infeksius” atau “bahan pemeriksaan berbahaya”
- d. Pada pemeriksaan mikrobiologi diperlukan media transport.

#### **2.6.6 Penyimpanan Spesimen**

Menurut Kemenkes (2013) sampel yang sudah diambil harus langsung diperiksa untuk menjaga stabilitas atau konsistensi sampel. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas atau konsistensi sampel, diantaranya yaitu:

- a. Adanya kontaminasi atau pencemaran oleh kuman dan bahan kimia.
- b. Adanya metabolisme oleh sel-sel hidup pada spesimen.
- c. Terjadi penguapan pada sampel.
- d. Pengaruh suhu.
- e. Terkena sinar matahari langsung.

Beberapa sampel yang tidak langsung diuji dapat disimpan, mengingat jenis pengujian yang akan diuji. Persyaratan penyimpanan beberapa sampel untuk beberapa uji laboratorium harus mempertimbangkan jenis sampel, antikoagulan/pengawet dan wadah, serta waktu penyimpanan. Adapun beberapa cara untuk menyimpan spesimen yaitu:

- a. Simpan spesimen pada suhu kamar.
- b. Simpan spesimen pada lemari es dengan suhu 2-8°C.

- c. Jika spesimen dibekukan, bekukan pada suhu  $-20^{\circ}\text{C}$  sampai  $-70^{\circ}\text{C}$  (jangan sampai terjadi beku ulang).
- d. Spesimen dapat ditambahkan dengan bahan pengawet.
- e. Untuk spesime darah, sebaiknya simpan dalam bentuk serum atau plasma.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan menyajikan mengenai keadaan atau hubungan yang ada, opini yang ada perkembangan saat ini, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau efek yang telah terjadi atau tren yang berkembang (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Pengambilan sampel urin dilakukan di Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2023.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Pengambilan sampel dan pemeriksaan dilakukan pada bulan Februari tahun 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai sifat dan ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2023 yang aktif dalam Seka Teruna Teruni.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan ciri khas atau karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh dari populasi remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2023 yaitu sebanyak 30 orang dengan kisaran usia 17-24 tahun.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *total sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang aktif berkegiatan di Seka Teruna Teruni (STT) tahun 2023 dengan ketentuan usia 17-24 tahun. Hal tersebut berdasarkan pendapat (Arikunto, 2013) “Jika total populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel. Jika total populasi lebih dari 100, maka dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari populasi yang ada.

### 3.3.4 Metode Pemeriksaan

Metode pemeriksaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *immunnoassay* menggunakan *strip test diagnostic*.

## 3.4 Alat dan Bahan Penelitian

### 3.4.1 Alat

1. Pot urin
2. *Handscoon*
3. Masker

4. Label
5. Hair cap

### **3.4.2 Bahan**

1. Urin
2. *Strip test amphetamine.*

## **3.5 Prosedur Penelitian**

### **3.5.1 Pra-Analitik**

1. Mencuci tangan dan menggunakan alat pelindung diri (APD)
2. Menyiapkan alat dan bahan.
3. Memberikan penjelasan kepada pasien tentang tindakan yang akan dilakukan.
4. Memandu pasien untuk menampung urin ke dalam pot urin yang sudah disediakan.
5. Memberikan identitas sampel pada pot urin.

### **3.5.2 Analitik**

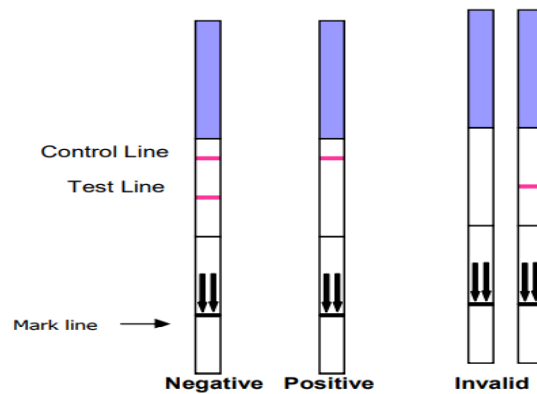
1. Membuka *strip test*, lalu celupkan *strip test* secara *vertical* ke dalam sampel urine yang sudah ditampung selama 10-15 detik.
2. Ketika mencelupkan *strip test* ke dalam urine, tidak boleh melewati batas garis “*max*”
3. Tempatkan strip test pada bidang datar. Kemudian baca hasil setelah 5-10 menit.

### **3.5.3 Pasca Analitik**

1. Mencatat dan mengumpulkan hasil yang diperoleh pada saat melakukan pemeriksaan.

2. Merapikan kembali alat dan bahan yang sudah selesai digunakan.
3. Mencuci tangan dan melepaskan alat pelindung diri (APD)

### 3.6 Interpretasi Hasil



Gambar 2. 1 Interpretasi hasil

(Sumber: Monlabtest et al., 2006)

1. Positif (+): Jika pada strip test hanya terdapat 1 garis merah pada control.
2. Negatif (-): Jika pada strip test terdapat 2 garis merah yaitu pada control dan test.
3. Invalid: Jika pada zona test terdapat garis merah dan tidak terbentuk warna sama sekali.

### 3.7 Analisis Data

Hasil pemeriksaan yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pengetahuan serta hasil pemeriksaan kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada awal bulan April 2023 diperoleh sampel remaja di desa Batubulan sebanyak 30 sampel.

##### 1. Jenis kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	21	70
2.	Perempuan	9	30
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden laki laki sebanyak 21 orang dengan persentase 70% dan responden perempuan sebanyak 9 orang dengan persentase 30%

##### 2. Pengetahuan Terkait NAPZA

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan terkait NAPZA

No.	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	17	56,7
2.	Kurang baik	13	43,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 30 remaja diperoleh hasil tentang pengetahuan responden mengenai NAPZA yaitu 17 orang (56,7%) dengan pengetahuan baik dan 13 orang (43,3%) memiliki pengetahuan kurang baik.

#### 4.1.2 Hasil Pemeriksaan Kandungan NAPZA Jenis *Amphetamine*

Tabel 4. 3 Pemeriksaan kandungan NAPZA jenis *Amphetamine*

No.	Hasil pemeriksaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Positif	-	-
2.	Negatif	30	100
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa remaja Banjar “X” di Batubulan 100% tidak mengonsumsi NAPZA jenis *Amphetamine* dengan jumlah sampel keseluruhan yaitu 30 orang.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.1 yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 30 orang terdapat 21 orang laki-laki dengan persentase 70% dan 13 orang perempuan dengan persentase 30%. Berdasarkan Tabel 4.2 yaitu karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang NAPZA sejumlah 17 orang (56,7%) dengan pengetahuan baik dan 13 orang (43,3%) dengan pengetahuan kurang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Idayani (2022) menyebutkan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang baik maka dapat menjadikan sikap dan kepribadian yang kuat pada remaja dalam mengambil keputusan untuk menolak agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA.

Pengambilan sampel dilakukan pada bulan April di salah satu Banjar yang terletak di Batubulan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dimana untuk memberikan gambaran dan menyajikan mengenai keadaan atau hubungan yang ada, opini yang ada

perkembangan saat ini, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau efek yang telah terjadi atau tren yang berkembang (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel urine sejumlah 30 sampel, kemudian responden diminta melakukan pengisian *informed consent* untuk ketersediaan diambil sampelnya. Setelah pengisian *informed consent*, responden diminta untuk mengisi kuisisioner kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan bagaimana cara menampung urine yang baik dan benar. Responden diberikan arahan untuk menampung urine porsi tengah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel urine diberi label nama (inisial) agar sampel tidak tertukar. Setelah sampel terkumpul kemudian diperiksa menggunakan alat *strip test amphetamine* dengan cara mencelupkan strip test ke dalam urine sampai batas tanda "max" kemudian ditunggu hasilnya setelah 10-15 detik. Menurut penelitian Rambe (2017) yang berjudul "Analisa Narkoba Jenis *Morfin*, *Amfetamin* dan *Thec (Tetrahidrokannabinol)* Menggunakan *Strip Test*" menjabarkan bahwa metode pemeriksaan NAPZA yang digunakan adalah *immunokromatografi kompetitif*. Menurut Monlabtest et al. (2006) hasil pemeriksaan positif ditandai dengan terbentuknya satu garis merah pada *control* sedangkan hasil negatif ditandai dengan terbentuknya dua garis merah yaitu pada *control* dan test.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 dimana 30 sampel negatif atau 100% tidak mengandung NAPZA jenis *amphetamine* dilihat dari garis yang terbentuk yaitu dua garis merah pada *strip test*. Penyalahgunaan NAPZA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

penyebab. Menurut Amanda *et al.* (2017) ada dua faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepribadian dan keluarga dimana orang dengan kepribadian yang tidak stabil mereka cenderung akan lebih mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan NAPZA, pada keluarga dimana orang dengan keluarga tidak harmonis akan merasa putus asa dan frustrasi sehingga timbul rasa ingin mencoba Narkoba begitu juga sebaliknya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat penyalahgunaan NAPZA yaitu pergaulan dan sosial atau masyarakat. Penyalahgunaan NAPZA biasanya diawali dengan rasa ingin mencoba pada pergaulan teman sebaya. Orang dengan lingkungan sosial atau masyarakat yang baik serta terkontrol dapat berpengaruh terhadap peluang terjadinya penyalahgunaan NAPZA.

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pada saat akan melakukan penelitian sulit untuk mengumpulkan remaja di banjar "X" karena berbagai alasan. Penelitian ini dapat diselesaikan namun ada beberapa upaya yang dilakukan yaitu mencari remaja yang ada di banjar "X" tersebut ke rumahnya masing-masing karena ada beberapa yang tidak bersedia untuk ke banjar. Usaha tersebut dapat memaksimalkan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian identifikasi NAPZA jenis *amphetamine* pada remaja Banjar "X" di Desa Batubulan, Gianyar dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah sampel 30 diperoleh hasil 100% negatif atau tidak adanya kandungan NAPZA jenis *amphetamine* pada urine remaja tersebut.

#### 5.2 Saran

Saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak berwenang, orang tua serta Banjar "X" di Batubulan

Diharapkan kepada pihak yang berwenang, orang tua, serta Banjar "X" di Batubulan, Gianyar dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya NAPZA kepada remaja agar tidak terlibat penyalahgunaan obat-obatan terlarang (NAPZA).

2. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti tentang NAPZA jenis *amphetamine* dengan populasi, sampel serta metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BNN), B. N. N. (2019). *Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika*. <https://rumahcemara.or.id/wp-content/uploads/2021/11/2019-Survey-Penyalahgunaan-Narkoba-BNN-LIPI.pdf>
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.et.
- Azmiyati, S. R. (2014). Gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 137–143.
- Eleanora, F. N. (2011). Kata Kunci: Narkoba, Penyalahgunaan, Pencegahan, Penanggulangan. *Jurnal Hukum*, 25(1), 439–452.
- Indriati, A. R. (2015). Pemeriksaan Laboratorium Patologi Klinik Narkoba “Urinary Drugs Testing .” *Dept. Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/ RS Hasan Sadikin Bandung*, 5–6.
- Isnaeni, N. (2020). Review Perkembangan Teknik dan Pengujian Diagnosis Covid-19, The National Agency of Drug and Food Control. *Universitas Indonesia*.
- Kemenkes. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan NO.43 tentang Penyelenggaraan Laboratorium yang baik*. 1216, 5–196.
- MAG, W. (2018). Analisis Toksikologi Forensik dan Interpretasi Temuan Analisis. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*, 1(January 2008), 47–55.
- Monlabtest, A. M. P. A., Antibodies, C., Antibodies, L., Product, R. E. F., Mo-, P., Only, M., Amp, T., Monlabtest, A., & Amphetamine, D.-. (2006). *AMP AMPHETAMINE MonlabTest* ®. *june*, 93–95.
- Mukarmah, R., Nardin, & Nurul Utami. (2018). Studi Hasil Pemeriksaan Protein Urin Segera Pada Pasien Infeksi Saluran Kemih Menggunakan Asam Sulfosalisilat di RSUD Wisata Universitas Indonesia Timur. *Jurnal Media Laboran*, 8(1), 21–26.
- Putri&Idayani (2022). *Identifikasi Amphetamin, Marijuana, Dan Morphin Pada Urine Remaja Di Wilayah Denpasar Barat*. 17.
- Pambudi Himawan. (2001). Optimalisasi Peran Sekaa Teruna Teruni (Organisasi Kepemudaan Berbasis Kearifan Lokal Di Bali) Dalam Mendukung Terwujudnya Sistem Tata Kelola Pemerintah Desa Yang Baik Melalui Gerakan “ Stt Kawal Desa.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 50(9), 1689–1699.
- Pradana, D. A., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. (2019). Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru Rw

- 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September, 1–9.*  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5397>
- Putri Dwi Dilisca N.L, Yundari Hana, Puspawati Dewi, sdiwinata N. (2022). *Penyuluhan Pencegahan Peningkatan Penyalahgunaan Napza Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Sekaa Teruna Teruni Banjar Padang Sumbu Kelod Denpasar. 01, 01.*
- Rambe, E. S. . (2017). Analisa Narkoba Jenis Morfin, Amfetamin Dan The (Tetrahidrokannabinol) Menggunakan Strip Test. *Jurnal Departemen Kimia Universitas Sumatera Utara.*
- Reza, A.P dan Minto, B. (2017). Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode HIRARC di PT. X Pasuruan Jawa Timur. *Seminar Nasional IENACO.*  
[https://www.researchgate.net/publication/318866625\\_penilaian\\_kesehatan\\_dan\\_keselamatan\\_kerja\\_dengan\\_metode\\_hirarc\\_di\\_pt\\_x\\_pasuruan\\_jawa\\_timur](https://www.researchgate.net/publication/318866625_penilaian_kesehatan_dan_keselamatan_kerja_dengan_metode_hirarc_di_pt_x_pasuruan_jawa_timur)
- Ridwan. (2018). Penyalahgunaan narkoba oleh remaja dalam persepektif sosiologi. *Jurnal Madaniyah, 8(2), 243–261.*  
<https://www.neliti.com/publications/502387/penyalahgunaan-narkoba-oleh-remaja-dalam-perspektif-sosiologi>
- Saleh, H. D., Rokhmah, D., & Nafikadini, I. (2014). Fenomena Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja Ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik di Kabupaten Jember (The Phenomenon of Substance Abuse Among Adolescents Based on Symbolic Interactionism Theory in Jember Regency). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2(3), 468–475.*  
<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/2349/1929>
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 153.*  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>
- Sinta Rahmawati, Sri Suryawati, R. (2018). Efektivitas CBIA-Narkoba dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Menolak Narkoba Effectiveness of CBIADrug in Improving Youth Knowledge to Resist Drugs. *Jurnal MKMI.*
- Soetrisno, S., Trimulya, D. M., & Riyanto, S. (2015). Hubungan Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pengetahuan Tentang Napza Siswa Smu Di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 1(3), 196–202.*  
<https://doi.org/10.22146/jkr.5751>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). *Bandung: CV Alfabeta, 1–334.*
- Triswara, R., & Carolia, N. (2017). Gangguan Fungsi Kognitif Akibat Penyalahgunaan Amfetamin (Amphetamine Abuse Causes Cognitive Dysfunction). *Medical Journal of Lampung University, 7(1), 49–53.*

- Wahyu Wijayati, R. P., & Ayuningtyas, D. (2021). Identifikasi Waste Tahap Pra Analitik dengan Pendekatan Lean Hospital di Laboratorium Patologi Klinik RS XYZ Depok Jawa Barat Tahun 2021. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.2.2021.101-112>
- Yaqin, M. A., & Arista, D. (2015). Analisis Tahap Pemeriksaan Pra Analitik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Hasil Laboratorium di RS. Muji Rahayu Surabaya. *Jurnal Sains*, 5(10), 1–7.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Kuisisioner

#### KUISISIONER PENELITIAN

#### IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA URINE REMAJA BANJAR “X” DESA BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2023

Nama (Inisial) : .....

Jenis kelamin : .....

Usia : .....

Berilah tanda “X” pada jawaban yang paling tepat.

1. Apakah anda sedang mengkonsumsi obat-obatan (misal: sedang sakit/sedang diet?) (Indriati, 2015)
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah sebelumnya anda pernah mendapatkan penyuluhan tentang NAPZA?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda mengetahui NAPZA (narkoba) itu apa?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda pernah pernah mengkonsumsi alkohol? (Indriati, 2015)
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah anda mengetahui apa saja bahaya dari NAPZA?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah anda tahu bentuk-bentuk NAPZA?
  - a. Ya

**(Lanjutan)**

- b. Tidak
- 7. Apakah anda tahu tanda-tanda orang yang kecanduan NAPZA?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 8. Apakah anda tahu cara pencegahan agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 9. Apakah anda pernah menemukan kasus penyalahgunaan NAPZA di lingkungan anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 10. Apakah anda tahu akibat jika mengkonsumsi NAPZA?
  - a. Ya
  - b. Tidak

## **Lampiran 2. Komunikasi kepada Responden**

Selamat pagi/siang/sore Kak, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya Kak. Perkenalkan saya Ni Wayan Tina Oktaviani mahasiswi program studi D3 Teknologi Laboratorium Medis STIKes Wira Medika Bali. Maksud dan tujuan saya kemari yaitu untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya menyusun Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul “Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja Banjar “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023”. Adapun tujuan dari penelitian saya ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan NAPZA jenis amphetamine pada urine Kakak.

Penelitian saya ini akan menggunakan sampel urin Kakak sebagai sampel, dimana nantinya Kakak akan menampung urin setengah dari pot urin yang akan saya berikan nanti. Sebelum Kakak mengambil urin nanti agar terlebih dahulu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, lalu membersihkan area genitalia terlebih dahulu. Nanti pada saat pengambilan urin posisikan beberapa sentimeter dari tempat keluarnya urin. Pada saat menampung urine, tampung urin porsi tengah (nanti Kakak mengeluarkan air kencing pertama lalu tahan kemudian keluarkan lagi dan urin itulah yang ditampung di dalam pot). Setelah sampel urin selesai digunakan, tutup pot urin dengan rapat agar tidak tumpah dan bersihkan area pot urin yang basah menggunakan tisu. Sampel urin Kakak nanti akan langsung saya periksa di tempat.

Untuk melengkapi penelitian saya, saya terlebih dahulu akan memberikan informed consent kepada Kakak untuk disetujui kemudian nanti dilanjutkan dengan menjawab kuisioner. Untuk keakuratan pemeriksaan dan data diri yang

saya kumpulkan saya sangat berharap agar Kakak bersedia memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan hasil pemeriksaan Kakak nanti akan dijamin sepenuhnya dan partisipasi Kakak bersikap sukarela. Saya berharap informasi yang saya berikan sudah cukup jelas. Saya mengucapkan terima kasih karena sudah bersedia untuk menjadi sampel pada penelitian saya ini.

Batubulan, 2 April 2023



Ni Wayan Tina Oktaviani

Lampiran 3. *Check List* Pra-Analitik

No.	Prosedur Pra-Analitik	Tindakan	
		Dilaksanakan (✓)	Tidak dilaksanakan (✓)
1.	Persiapan responden: a) Peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan oleh responden. b) Memberikan lembar <i>informed consent</i> lalu melengkapi kuisioner.	✓  ✓	
2.	Pemberian identitas pada sampel: a) Nama responden b) Usia responden c) Jenis kelamin d) Alamat	✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Tempat penyimpanan sampel: Tempat penyimpanan urin yang memenuhi standar seperti bermulut lebar, terbuat dari plastik dan anti bocor, mudah dibuka, dapat ditutup dengan rapat, bersih dan kering serta tidak mengandung bahan kimia.	✓	
4.	Prosedur pengambilan sampel: 1) Disiapkan alat dan bahan. 2) Digunakan kelengkapan seperti APD (Alat Pelindung Diri). 3) Pemberian label pada pot urin meliputi nama, usia, jenis kelamin, dan alamat. 4) Diberikan informasi serta instruksi kepada responden tentang proses pengambilan urin. 5) Dipastikan pot urine dalam keadaan bersih dan kering. 6) Ditampung urin sebanyak 1/5 bagian dari pot urin. 7) Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
5.	Pengiriman sampel:		

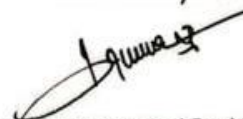
	Sampel urine yang sudah ditampung ditutup dengan rapat.	✓	
6.	Pengelolaan sampel: Sampel yang sudah ditampung, kemudian diperiksa menggunakan <i>rapid test diagnostic</i> .	✓	

Mahasiswa



(Ni Wayan Tina Oktaviani)

Dosen Pembimbing



(Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si.)

#### Lampiran 4. *Informed Consent*

##### *Informed Consent*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....  
Jenis kelamin : .....  
Usia : .....  
Alamat : .....

Setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap, saya bersedia diambil sebagai sampel untuk penelitian yang berjudul “Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja “X” di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023” oleh Ni Wayan Tina Oktaviani dari STIKes Wira Medika Bali.

Demikian *informed consent* ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kerahasiaan jawaban yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Denpasar, 2 April 2023

Responden

( )

**Lampiran 5. Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Oktober	November				Desember				Januari				April				Mei				
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1.	Pengajuan judul	■																					
2.	Acc judul		■	■																			
3.	BAB I				■	■	■	■															
4.	BAB II						■	■															
5.	BAB III						■	■															
6.	Acc proposal							■	■														
7.	Ujian proposal								■	■													
8.	Perbaikan proposal									■	■												
9.	Pembuatan surat izin penelitian										■	■											
10.	Penelitian											■	■	■									
12.	Penyusunan Karya Tulis Ilmiah														■	■	■	■	■				
13.	Sidang Karya Tulis Ilmiah																			■	■		
14.	Revisi Karya Tulis Ilmiah																				■	■	
15.	Pengumpulan Karya Tulis Ilmiah																					■	■



### Lampiran 6. Biaya Penelitian

<b>A. PERSIAPAN</b>		
No.	Pengeluaran	Harga
1.	Penggandaan proposal	Rp 200.000,00
<b>B. PELAKSANAAN</b>		
No.	Pengeluaran	Harga
1.	Pot urine	Rp 90.000,00
2.	Strip test amphetamine	Rp 500.000,00
3.	Fotocopy kuisioner dan informed consent	Rp 10.000,00
<b>C. TAHAP AKHIR</b>		
No.	Pengeluaran	Harga
1.	Penggandaan karya tulis ilmiah	Rp 200.000,00
	<b>TOTAL</b>	<b>RP 1.000.000,00</b>

## Lampiran 7. Surat Permohonan Studi Pendahuluan Kepada Pihak Banjar



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI  
KEP MENDIKNAS NOMOR 225/D/O/2007  
Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239  
Telepon: +62 361 427699, Faximile : +62 361 427699  
www.stikeswiramedika.ac.id

Nomor : 10009.L2.K.STIKESWIK/SP/XII/2022  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth. Klian Banjar Tempek Taman Palekan  
Banjar Tempek Taman Palekan, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Gianyar.

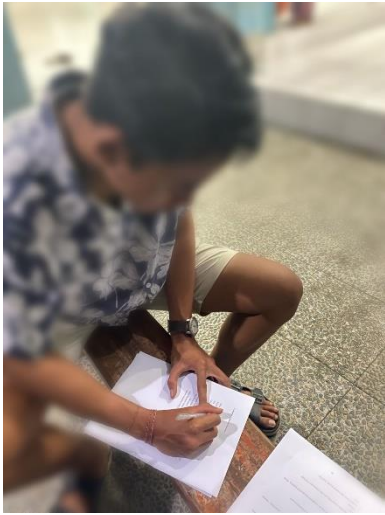


Sehubungan dengan penyusunan proposal mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga STIKes Wira Medika Bali, berikut kami sampaikan permohonan studi pendahuluan sesuai dengan judul proposal, bagi mahasiswa :

Nama : Ni Wayan Tina Oktaviani  
NIM : 201310823  
Judul Penelitian : Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Urine Remaja Banjar "X" di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2023  
Data yang Diperlukan : Data Seka Teruna Teruni (STT) Banjar Tempek Taman Palekan tahun 2023.  
Demikian permohonan ini disampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

19 Desember 2022  
Ketua,

  
Drs. Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM  
NIK 20413695

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Pengisian <i>informed consent</i>	
2.	Penjelasan kuisioner	
3.	Penyerahan sampel	

4.	Pemeriksaan sampel	
5.	Hasil pemeriksaan	